

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penerapan penilaian kinerja untuk meningkatkan tanggung jawab siswa menggunakan *peer assessment* dalam pembelajaran sejarah. Adapun sub-bab yang akan dipaparkan, yaitu lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrument penelitian, teknik penelitian, pengolahan data, dan validasi data.

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti guna melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari subjek penelitian dalam proses penelitian. Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMA Negeri 10 Bandung yang terletak di JL. Cikutra No 77, Cikutra, Cibeunying Kidul-Bandung. Walaupun terletak di sekitar wilayah dekat pasar namun sekolah tidak terganggu dan tidak bising dari suara kendaraan ataupun aktivitas di pasar.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. *Pertama*, SMA Negeri 10 Bandung merupakan sekolah tempat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) ketika semester 8, sehingga peneliti lebih mudah berkoordinasi dan mengajukan permohonan penelitian. *Kedua*, SMA Negeri 10 Bandung, memiliki fasilitas yang dapat mendukung penelitian, seperti dengan adanya proyektor memudahkan peneliti untuk melaksanakan tindakan. *Ketiga*, merupakan hal terpenting di mana SMA Negeri 10 Bandung ini bersedia mengizinkan penelitian dan adanya guru mitra yang bersedia membantu peneliti untuk melakukan penelitian.

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 6. Subjek penelitian ini terdiri dari 40 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Karakteristik siswa di dalam kelas secara keseluruhan sangatlah berbeda satu sama lainnya. Pemilihan kelas tersebut tidak terlepas dari kondisi kelas yang mempunyai permasalahan yang menonjol dalam kurangnya rasa tanggung jawab terutama dalam pembelajaran sejarah.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, reliable, dan objektif serta untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut Sugiyono (2009, hlm.6) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Penelitian mengenai penerapan penilaian kinerja untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis (Sanjaya, 2009, hlm.4) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Pendapat lain dari Elliot (Sanjaya, 2009, hlm. 25) mengartikan penelitian tindakan sebagai kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnostik, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. Sedangkan Wiraatmadja (2012, hlm.13) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

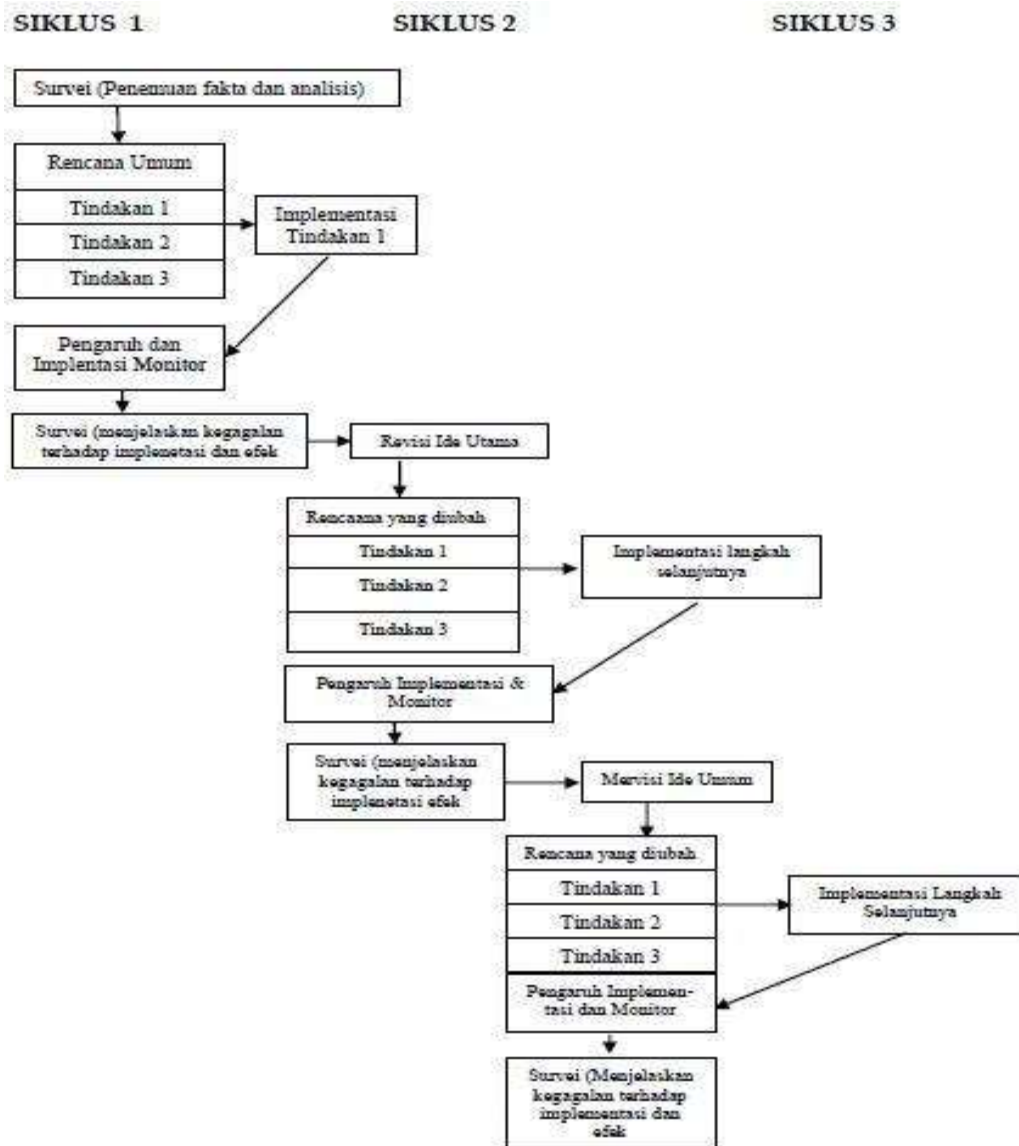
Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah sebuah penelitian tindakan melalui proses yang sistematis untuk meningkatkan kualitas dan memberikan solusi terhadap praktek pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dimana bergantung pada suatu kondisi yang memang benar-benar bermasalah dalam proses pembelajaran sehingga dapat memecahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Pemilihan metode penelitian ini didasarkan atas penemuan masalah di lapangan sebagai hasil diagnostik dari pra penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun permasalahan utama yang peneliti temukan yaitu kurangnya rasa tanggung jawab siswa

dalam pembelajaran sejarah dan metode yang digunakan cocok untuk memperbaiki pembelajaran yang efektif. Selain itu, adalah peneliti bisa terjun langsung ke lapangan melakukan penelitian baik menjadi guru ataupun observer. Hal ini dapat membuat peneliti bisa dengan baik melakukan tindakan sesuai siklusnya dan merasakan langsung kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama proses penerapan penilaian kinerja menggunakan *peer assessment* untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah dan dapat mencari solusi untuk kendala-kendala yang dihadapi.

### **3.3 Desain Penelitian**

Desain tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini yaitu diawali dengan perencanaan tindakan. Adapun desain yang digunakan yaitu desain penelitian tindakan kelas Ebbut. Desain ini dipilih karena desain ini sesuai dengan penelitian yang akan diambil yaitu bagaimana meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah menerapkan penilaian kinerja dengan menggunakan *peer assessment*. Berdasarkan alur tahapan desain yang dikembangkan oleh Ebbut, maka alasan peneliti menggunakan desain Ebbut dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dalam satu siklus penelitian dapat dilaksanakan beberapa tindakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh peneliti dan dengan menggunakan desain ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun gambar desain tersebut adalah sebagai berikut



Gambar 3.1 desain PTK Dave Ebbut (Wiriatmadja, 2005)

Pada desain ini dalam satu kali pelaksanaan siklus terdapat beberapa tindakan. Tindakan pertama dalam siklus ini menjadi pertimbangan penting perencanaan dan tindakan selanjutnya. Dalam satu siklus diawali dengan ide umum, reconnaissance

Nur Rizkiah Sawitri Supriatna, 2017

**PENERAPAN PENILAIAN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(pemantauan sebelum tindakan), rencana tindakan, tindakan 2, reconnaissance (pemantauan setelah tindakan), pilihan (ada perubahan atau tidak), dan tindakan 2. Menurut Wiriattmaja (2005, hlm. 68) menjelaskan bahwa reconnaissance dalam desain ini mencakup kegiatan-kegiatan diskusi, negosiasi, menyelidiki kesempatan, mengakses kemungkinan dan kendala atau dengan singkat mencakup keseluruhan analisis. Berikut penjelasan setiap tahap dalam desain penelitian ini:

### 1. Menetapkan ide umum (identifikasi masalah)

Dalam pra observasi yang telah dilakukan peneliti di SMAN 10 Bandung menunjukkan bahwa di kelas XI IPA 6 terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, salah satunya kurangnya rasa saling menghargai dan memberikan ide dalam sebuah pembelajaran. Hal ini disebabkan dari kurangnya rasa tanggung jawab siswa pada saat pengerjaan sebuah tugas. Sehingga tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan maksimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dengan menerapkan penilaian kinerja menggunakan *peer assessment*.

### 2. Reconnaissance (pemantauan sebelum tindakan)

*Reconnaissance* merupakan pemahaman mengenai situasi yang terjadi di kelas, hal ini diperlukan sebagai informasi di dalam melaksanakan penelitian. *Reconnaissance* meliputi kegiatan diskusi, negosiasi, yang mencakup keseluruhan analisis setelah memeriksa kondisi lapangan. Dengan adanya *reconnaissance* peneliti dapat menentukan cara yang tepat dan efektif dalam memperbaiki permasalahan yang terdapat di kelas tersebut. Pada kelas XI IPA 6 SMAN 10 Bandung, setelah dilakukan *reconnaissance* peneliti memutuskan untuk menerapkan penilaian kinerja untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah menggunakan *peer assessment* dengan peryimbangan membutuhkan kerjasama dan kejujuran yang baik antar anggota kelompok.

### 3. Rencana tindakan

Rencana tindakan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang akan ditetapkan. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan peralatan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Nur Rizkiah Sawitri Supriatna, 2017

**PENERAPAN PENILAIAN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perencanaan dalam hal ini hampir sama dengan perencanaan operasional dalam pembelajaran yang disebut RPP.

Dalam penelitian tindakan ini, rencana tindakan bersifat fleksibel yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam menyesuaikan rencana pada penelitian yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini, rencana yang disusun adalah sebagai berikut:

- Peneliti mendatangi sekolah yang akan menjadi objek penelitian. Peneliti menemui wakasek kurikulum untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan dengan objek penelitian satu kelas.
- Peneliti meminta salah satu guru sejarah di sekolah tersebut untuk menjadi mitra dalam melakukan penelitian. Menyepakati kelas yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas berdasarkan hasil observasi.
- Peneliti berdiskusi dan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan untuk kepentingan penelitian seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, dan lain-lain.
- Setelah semua kelengkapan disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti meminta izin untuk melakukan tindakan dan peneliti meminta izin untuk memulai melaksanakan tindakan 1.

#### 4. Pelaksanaan tindakan

Rencana yang disusun dicobakan sesuai dengan langkah yang telah dibuat, yaitu proses pembelajaran menerapkan penilaian kinerja menggunakan *peer assessment* dalam pembelajaran sejarah. Tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

##### **Siklus Pertama**

##### **a. Tindakan 1 (Pertemuan 1)**

- 1) Pada awal pelaksanaan penilaian kinerja dalam pembelajaran sejarah ini, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok besar yang masing-masing anggota terdiri dari 10 siswa.
- 2) Setelah semua siswa mempunyai kelompok masing-masing, maka guru mengarahkan setiap kelompok mencari informasi mengenai tugas yang berbentuk produk.

- 3) Guru bersama setiap kelompok menyepakati kriteria penilaian (*rubrics*) dalam membuat tugas dan melaksanakan tugas afektif untuk *peer assessment*.
- 4) Setiap kelompok merancang pembuatan tugas produk, kemudian hasil rancangannya dikumpulkan.
- 5) Melalui *peer assessment*, setiap siswa menilai sikap tanggung jawab antar anggota kelompok dalam pembuatan tugas produk.

**b. Tindakan 2 (Pertemuan 2-3)**

- 1) Setiap kelompok menampilkan hasil rancangan produk dan kelompok lain serta guru memberi masukan bila kurang maksimal (dilaksanakan untuk melihat kinerja melalui *peer assessment* dari pertemuan ke-1).
- 2) Melalui *peer assessment*, setiap siswa menilai sikap tanggung jawab antar anggota kelompok dalam pembuatan tugas produk.
- 3) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk pembuatan property yang mendukung.
- 4) Setelah mendapat masukan, siswa dipersilahkan untuk mulai berlatih.

**c. Tindakan 3 (Pertemuan 4)**

- 1) Setiap kelompok dipersilahkan untuk menampilkan sebuah drama yang sudah ditugaskan.
- 2) Melalui *peer assessment*, guru dan kelompok lain menilai setiap kelompok yang sedang tampil.
- 3) Melalui *peer assessment*, setiap siswa menilai sikap tanggung jawab antar anggota kelompok dalam pembuatan tugas produk.
- 4) Guru memberi apresiasi terhadap penampilan siswa.

**Siklus Kedua**

**a. Tindakan 1 (Pertemuan ke-1)**

- 1) Pada awal pelaksanaan penilaian kinerja dalam pembelajaran sejarah ini, guru membagi siswa ke dalam 10 kelompok kecil yang masing-masing anggota terdiri dari 4 siswa.
- 2) Setelah semua siswa mempunyai kelompok masing-masing, maka guru mengarahkan setiap kelompok untuk menentukan tema materi dan bentuk tugas produk.

- 3) Setelah semua siswa mempunyai kelompok masing-masing maka guru mengarahkan setiap kelompok mencari informasi mengenai tugas yang berbentuk produk.
- 4) Guru bersama setiap kelompok menyepakati kriteria penilaian (*rubrics*) dalam membuat tugas dan melaksanakan tugas afektif.
- 5) Melalui *peer assessment*, setiap siswa menilai sikap tanggung jawab antar anggota kelompok dalam pembuatan tugas produk.

**b. Tindakan 2 (Pertemuan ke-2)**

- 1) Setiap kelompok merancang pembuatan tugas produk, kemudian hasil rancangannya dikumpulkan (dilaksanakan untuk melihat kinerja melalui *peer assessment* dari pertemuan ke-1).
- 2) Melalui *peer assessment*, setiap siswa menilai sikap tanggung jawab antar anggota kelompok dalam pembuatan tugas produk.

**c. Tindakan 3 (Pertemuan ke-3)**

- 1) Setiap anggota kelompok dibagi menjadi dua tim, satu tim untuk *stay* dan satu tim untuk *stray*.
- 2) Melalui *peer assessment*, guru dan siswa menilai tugas *performance* setiap kelompok mengenai penyampaian informasi dan produk yang dibuat.
- 3) Melalui *peer assessment*, setiap siswa menilai sikap tanggung jawab antar anggota kelompok dalam pembuatan tugas produk.

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama merupakan hasil dari identifikasi masalah dan *reconnaissance* di kelas yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tindakan dan siklus kedua dan seterusnya tindakan yang dilakukan berdasarkan pada hasil observasi, revisi, dan refleksi.

**5. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai, baik yang ditimbulkan oleh tindakan rencana maupun akibat sampingan. Observasi dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolabolator yang memang diberi tugas untuk hal itu. Fungsi diadakan observasi



untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan ke arah yang diinginkan. Yang terpenting dari kegiatan pengamatan ini adalah dapat mengenali sejak dini apakah tindakan yang dilakukan mengarah kepada terjadinya perubahan proses pembelajaran sesuai yang diharapkan. Pelaksanaan observasi ini dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada penelitian ini observasi dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap kelas XI IPA 6;
- b. Pengamatan terhadap kinerja yang diberikan kepada siswa;
- c. Pengamatan terhadap perkembangan rasa tanggung jawab siswa dalam kinerja menggunakan *peer assessment*;
- d. Pengamatan terhadap keefektifan penilaian kinerja menggunakan *peer assessment* dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan tanggung jawab siswa.

## 6. Refleksi

Refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan observasi. Data yang terkumpul saat observasi secepatnya dianalisis dan diinterpretasi untuk mencari penyelesaiannya yang efektif pada kegiatan pembentukan tanggung jawab pada tahap berikutnya. Pada kegiatan ini peneliti melakukan:

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan guru mitra dan siswa setelah tindakan;
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.

## 3.4 Fokus Penelitian

### 3.4.1 Penilaian Kinerja

Menurut Zainul (2001, hlm.10-11) menjelaskan bahwa penilai kinerja merupakan penilaian yang mengharuskan peserta didik mempertunjukkan kinerja bukan menjawab atau memilih jawaban dari alternative jawaban yang telah disediakan. Melalui penilaian kinerja ini diharapkan dapat membantu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah. Pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan tugas produk dan tugas *performance* yang akan diberikan kepada siswa dan rubrik sebagai pedoman penilaian dalam memberi skor tersebut. Penilaian

Nur Rizkiah Sawitri Supriatna, 2017

**PENERAPAN PENILAIAN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

produk pada penelitian ini yaitu membuat sebuah naskah skenario, *property*, dan *mind map*, sedangkan untuk penilaian *performance* adalah penilaian terhadap pelaksanaan tugas dalam menampilkan produk. Selain itu, setelah siswa melaksanakan tugas produk dan tugas *performance* yang dinilai menggunakan *peer assessment*, maka siswa ditugaskan untuk membuat penilaian sikap tanggung jawab menggunakan *peer assessment*, kemudian dikumpulkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memodifikasi langkah-langkah penilaian kinerja sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah kinerja dalam pembelajaran sejarah akan dirinci sebagai berikut:

**a. Perencanaan dalam membuat tugas produk**

- 1) Pada awal pelaksanaan penilaian kinerja dalam pembelajaran sejarah ini, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok besar yang masing-masing anggota terdiri dari 10 siswa dan pada tindakan kedua siswa dibagi menjadi 10 kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa.
- 2) Setelah semua siswa mempunyai kelompok masing-masing, maka guru mengarahkan setiap kelompok mencari informasi mengenai tugas yang berbentuk produk.
- 3) Setelah semua siswa mendapatkan informasi mengenai tugas yang diberikan, siswa membuat sebuah outline dari sebuah produk yang akan dibuat dan dikumpulkan.
- 4) Guru melakukan *monitoring* terhadap progress produk yang dikerjakan.
- 5) Setiap kelompok mulai menyempurnakan outline yang sebelumnya sudah di buat untuk menjadi hasil yang maksimal (dilaksanakan untuk melihat kinerja melalui *peer assessment* dari pertemuan ke-2).
- 6) Guru kembali melakukan *monitoring* terhadap progress produk yang dikerjakan.
- 7) Guru bersama setiap kelompok menyepakati kriteria penilaian (*rubrics*) dalam membuat tugas dan melaksanakan tugas afektif untuk *peer assessment*.
- 8) Melalui *peer assessment*, setiap siswa menilai sikap tanggung jawab antar anggota kelompok dalam pembuatan tugas produk.

**b. Melaksanakan tugas kinerja**

- 1) Setiap kelompok menampilkan hasil karyanya dan pada tindakan kedua untuk bertugas menjadi *stay* and *stray*.

**c. Rubrik Penilaian**

- 1) Setiap siswa dalam kelompok membuat penilaian diri antar anggota kelompok mengenai sikap tanggung jawab selama pembuatan produk dan penyampaian informasi menggunakan *peer assessment*, kemudian dikumpulkan (terlampir).
- 2) Melalui *peer assessment*, guru dan kelompok lain menilai tugas *performance* mengenai penyampaian informasi dan penampilan.

**3.4.2. Peer Assessment**

Menurut Wahyuni S. dan Syukur (2012: 22) *peer assessment* merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal. *Peer assessment* dapat dilakukan secara berpasangan dan dapat pula dilakukan secara acak, yang hasilnya dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai salah satu informasi penentuan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *peer assessment* sebagai alat untuk melaksanakan penilaian kinerja. Hal ini guna mendapatkan informasi secara proses pembuatan produk dan sikap tanggung jawab dari antar anggota kelompok yang dapat memberikan masukan atas kurang lebihnya suatu produk dan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *peer assessment* merupakan penilaian yang memberikan umpan balik kepada setiap siswa agar mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam membuat suatu produk. Dikaitkan dengan pembelajaran tentu saja penilaian ini sangatlah penting dikembangkan dalam pembelajaran sejarah. Adapun indikator ideal dari *peer assessment* menurut Agustinus (2008, hlm. 32-33):

**Tabel 3.1 Indikator *Peer Assessment***

<b>Kriteria Pelaksanaan <i>Peer Assessment</i></b>	<b>Indikator</b>
--	------------------

Terdapat kegiatan pemotivasian siswa terhadap <i>peer assessment</i>	Siswa mengetahui tujuan <i>peer assessment</i>
	Siswa mengetahui keuntungan menggunakan <i>peer assessment</i>
	Siswa memberikan respon positif terhadap <i>peer assessment</i>
Kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung	Siswa serius/antusias saat menjalankan dan membuat produk dalam pembelajaran
	Siswa jujur/objektif saat menilai
	Siswa bekerjasama dalam kelompok;
	Siswa memberikan peran dalam pengerjaan tugas
	Siswa dapat menghargai orang lain
	Siswa memberikan ide dan bantuan dalam pengerjaan tugas;
	Siswa disiplin dalam mengerjakan tugas;
	Siswa dapat memberikan kualitas pengerjaan tugas yang baik;
	Siswa memberikan masukan atau komentar terhadap kelompok lain;
	Siswa tidak menyalahkan orang lain.
	Siswa merasa nyaman/tidak merasa terganggu saat melakukan <i>peer assessment</i>
Terdapat pemanfaatan hasil <i>peer assessment</i> oleh guru	Siswa berusaha untuk menampilkan kemampuan yang terbaik
	Siswa punya rencana untuk meningkatkan kinerjanya
	Hasil <i>peer assessment</i> memberi kontribusi terhadap nilai akhir siswa

### 3.4.3 Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak. Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Orientasi belajar anak yang sesungguhnya adalah mengembangkan rasa tanggung jawab belajar.

Menurut Tirtahardja dan Sulo (2005, hlm.8) bahwa tanggung jawab diartikan sebagai keberanian untuk menentukan sesuatu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat

manusia, dan bahwa hanya karena itu perbuatan tersebut dilakukan sehingga sanksi apapun yang dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama), diterima penuh kesadaran dan kerelaan.

Dari penjelasan tersebut bahwa seseorang yang mempunyai kesediaan bertanggung jawab yang tinggi berarti apa yang ia perbuat sesuai dengan kata hati. Kemudian kesediaan dan kerelaannya menerima konsekuensi dari perbuatan juga diartikan sebagai perwujudan kesadaran seseorang akan kewajibannya dalam bertanggung jawab terhadap suatu perbuatannya. Maka dari itu sifat tanggung jawab harus ditanamkan sejak kecil agar nantinya mereka akan terbiasa untuk hidup disiplin dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat bahwa tanggung jawab merupakan indikator penting seseorang memiliki nilai lebih dan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugas. Maka peneliti mengambil beberapa indikator dari berbagai ahli yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Adapun indikator ketercapaian siswa dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah adalah:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan sesuai arahan yang telah diinstruksikan guru dan tidak menjadikan sebagai beban;
- 2) Menampilkan tugas dan pekerjaan sesuai arahan dengan hasil yang maksimal dan terbaik.

Adapun sub indikator dari tanggung jawab tersebut, sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Indikator dan Sub Indikator Sikap Tanggung Jawab**

No	Nilai	Indikator	Sub Indikator
1.	Tanggung Jawab	a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan arahan yang telah diinstruksikan oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Partisipasi dalam kelompok;</li> <li>– Menghargai orang lain;</li> <li>– Seberapa banyak peran dalam pengerjaan tugas;</li> <li>– Memberikan ide dalam pengerjaan tugas;</li> <li>– Memberikan bantuan terhadap pengerjaan tugas.</li> </ul>
		b. Menampilkan tugas dengan hasil yang terbaik	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Disiplin dalam mengumpulkan tugas;</li> <li>– Memberikan komentar</li> </ul>

Nur Rizkiah Sawitri Supriatna, 2017

**PENERAPAN PENILAIAN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			atau sanggahan terhadap kelompok lain; – Kualitas pengerjaan tugas;
--	--	--	--

**Tabel 3.3 Hubungan antara Penilaian Kinerja dan Tanggung Jawab**

<b>Tahapan Penilaian Kinerja</b>	<b>Indikator Tanggung Jawab</b>
Tahap Perencanaan Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Partisipasi dalam kelompok;</li> <li>– Memberikan ide dalam merencanakan tugas;</li> <li>– Seberapa banyak peran dalam perencanaan tugas;</li> </ul>
Tahap Pelaksanaan Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Partisipasi dalam kelompok;</li> <li>– Menghargai orang lain;</li> <li>– Disiplin dalam mengumpulkan tugas;</li> <li>– Kualitas pengerjaan tugas;</li> <li>– Memberikan bantuan terhadap pengerjaan tugas;</li> </ul>
Tahap Penampilan Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Mempersiapkan bahan/alat yang akan ditampilkan;</li> <li>– Pembagian tugas untuk menampilkan kinerja;</li> <li>– Berupaya menjelaskan materi terhadap kelompok lain (isi, penyampaian, sikap, penampilan);</li> <li>– Memberikan masukan terhadap kelompok lain;</li> </ul>

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Lembar Observasi

Pedoman observasi ini digunakan untuk melihat proses peningkatan kegiatan pembelajaran sejarah dengan menekankan sikap tanggung jawab di dalam pembelajaran. Dalam lembar observasi ini tercantum beberapa indikator yang berkaitan dengan rasa tanggung jawab siswa. Indikator yang terdapat dalam lembar observasi yang berkaitan dengan penilaian siswa yang berhubungan dengan rasa tanggung jawab siswa dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Sejarah untuk Peningkatan Tanggung Jawab Siswa**

<b>No</b>	<b>Aktivitas Siswa yang diamati</b>	<b>Keterangan</b>
-----------	-------------------------------------	-------------------

Nur Rizkiah Sawitri Supriatna, 2017

**PENERAPAN PENILAIAN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		B	C	K
<b>Tahap Orientasi</b>				
1	Siswa bersama-sama menjawab salam guru			
2	Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran			
<b>Tahap Pelaksanaan Penilaian Kinerja Menggunakan <i>Peer Assessment</i></b>				
<b>Tahap Diskusi</b>				
3	Siswa secara berkelompok dapat mengkaji materi dengan sungguh-sungguh			
4	Siswa dapat mengumpulkan informasi mengenai materi dengan baik			
5	Siswa dapat menyajikan/mendiskusikan hasil pengumpulan informasi dengan baik			
6	Siswa dapat mengkaji materi dengan penilaian kinerja berupa produk			
7	Siswa dapat memberikan dan mengajukan kontribusi atau argument yang ilmiah terkait materi yang akan dikembangkan menjadi produk			
8	Siswa dapat mendengarkan dan menghargai opini/argument teman-teman yang lain			
<b>Tahap Presentasi/Penampilan</b>				
9	Siswa dapat menunjukkan pemahaman materi dari kinerja yang baik			
10	Siswa dapat memberikan penilaian terkait penampilan pemahaman materi			
11	Siswa dapat mengajukan pertanyaan guna memberikan nilai kepada kelompok lain			
12	Siswa dapat memberikan komentar terhadap kelompok lain			

**Keterangan:**

- B** : Baik  
**C** : Cukup  
**K** : Kurang

**Tabel 3.5 Rubrik Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Sejarah untuk Peningkatan Tanggung Jawab Siswa**

No	Aspek yang diamati pada siswa	Keterangan		
		B	C	K
<b>Tahap Orientasi</b>				
1	Siswa bersama-sama menjawab salam guru	Siswa menjawab	Sebagian siswa menjawab salam	Siswa tidak menjawab

Nur Rizkiah Sawitri Supriatna, 2017

**PENERAPAN PENILAIAN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		salam dengan santun		salam
2	Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Siswa tampak sangat siap untuk belajar	Siswa cukup siap untuk belajar	Siswa kurang siap untuk belajar
<b>Tahap Pelaksanaan Penilaian Kinerja Menggunakan <i>Peer Assessment</i></b>				
<b>Tahap Diskusi</b>				
3	Siswa secara berkelompok dapat mengkaji materi dengan sungguh-sungguh	Siswa sungguh-sungguh mengkaji materi	Siswa sungguh-sungguh mengkaji materi tetapi masih mengobrol	Siswa tidak mengkaji tetapi masih mengobrol
4	Siswa dapat mengumpulkan informasi mengenai materi dengan baik	Siswa mampu mengumpulkan informasi bersumber 3 buku referensi	Siswa mampu mengumpulkan informasi bersumber 1 buku referensi	Siswa tidak mampu mengumpulkan informasi
5	Siswa dapat menyajikan/mendiskusikan hasil pengumpulan informasi dengan baik	Siswa dapat memilah dan memilih informasi terkait materi yang akan di bahas dengan baik	Siswa cukup dapat memilah dan memilih informasi terkait materi yang akan di bahas dengan baik	Siswa tidak dapat memilah dan memilih informasi terkait materi yang akan di bahas dengan baik
6	Siswa dapat mengkaji materi dengan mengembangkan ke dalam sebuah kinerja	Siswa dapat mengkaji materi dengan mengembangkan ke dalam sebuah kinerja sesuai informasi	Siswa dapat mengkaji materi dengan mengembangkan ke dalam sebuah kinerja cukup sesuai informasi	Siswa tidak dapat mengkaji materi dengan mengembangkan ke dalam sebuah kinerja sesuai informasi
7	Siswa dapat memberikan dan mengajukan kontribusi atau argument yang ilmiah terkait materi yang akan dikembangkan menjadi	Siswa dapat memberikan dan mengajukan kontribusi atau argument yang ilmiah terkait	Siswa cukup dapat memberikan dan mengajukan kontribusi atau argument yang ilmiah terkait	Siswa tidak dapat memberikan dan mengajukan kontribusi atau

Nur Rizkiah Sawitri Supriatna, 2017

**PENERAPAN PENILAIAN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	produk	materi yang akan dikembangkan menjadi produk sesuai kinerja	materi yang akan dikembangkan menjadi kinerja	argument yang ilmiah terkait materi yang akan dikembangkan menjadi kinerja
8	Siswa dapat mendengarkan dan menghargai opini/argument teman-teman yang lain	Siswa dapat mendengarkan dan menghargai opini/argument teman-teman yang lain dengan baik	Siswa cukup dapat mendengarkan dan menghargai opini/argument teman-teman yang lain	Siswa tidak dapat mendengarkan dan menghargai opini/argument teman-teman yang lain
<b>Tahap Presentasi</b>				
9	Siswa dapat menunjukkan pemahaman materi dari kinerja yang baik	Siswa dapat menunjukkan pemahaman materi dan kinerja yang baik sesuai referensi	Siswa dapat menunjukkan pemahaman materi dan kinerja yang baik tidak sesuai referensi	Siswa tidak dapat menunjukkan pemahaman kinerja dan skenario yang baik
10	Siswa dapat memberikan penilaian terkait penampilan pemahaman materi	Siswa dapat memberikan penilaian terkait penampilan pemahaman materi dengan alasan yang tepat	Siswa dapat memberikan penilaian terkait penampilan pemahaman materi tanpa alasan	Siswa tidak dapat memberikan penilaian terkait penampilan pemahaman materi
11	Siswa dapat mengajukan pertanyaan guna memberikan nilai kepada kelompok lain	Siswa dapat mengajukan pertanyaan guna memberikan nilai kepada kelompok lain terkait materi	Siswa dapat mengajukan pertanyaan guna memberikan nilai kepada kelompok lain tidak terkait materi	Siswa tidak dapat mengajukan pertanyaan guna memberikan nilai kepada kelompok lain
12	Siswa dapat memberikan komentar	Siswa dapat memberikan	Siswa cukup dapat	Siswa tidak dapat

	terhadap kelompok lain	komentar terhadap kelompok lain dengan baik	memberikan komentar terhadap kelompok lain	memberikan komentar terhadap kelompok lain
--	------------------------	---	--	--

### 3.5.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) menurut Wiraatmadja (2012, hlm.125) adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Catatan lapangan dalam penelitian adalah bukti otentik berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang proses apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan fokus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif tanpa adanya manipulasi dan apa adanya sesuai dengan apa yang terlihat di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mengamati tentang aspek pembelajaran sejarah dikelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan yang dapat mengetahui kendala atau kegiatan yang nyata pada penerepan metode yang digunakan.

**Tabel 3.6 Catatan Lapangan  
Siklus ...**

**Nama Guru Model :**  
**Materi :**  
**Nama Observer :**

Waktu	Deskripsi Kegiatan	Komentar

### 3.5.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan sederet pertanyaan yang akan diajukan pada responden, yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi mengenai pandangan atau

pendapat siswa dan guru mitra mengenai proses pembelajaran yang selama ini dilakukan di dalam kelas sebelum sesudah adanya penelitian dan proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sebelumnya yang akan dijadikan bahan untuk melakukan perencanaan pembelajaran dalam melakukan penelitian.

**Tabel 3.7 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

Sumber	Deskripsi wawancara		No item
	Sebelum	Sesudah	
Guru	Penilaian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran	Penerapan penilaian kinerja dengan menggunakan <i>peer assessment</i> dalam pembelajaran	1
	Masalah yang sering ditemui guru dalam proses pembelajaran	Ketercapaian penilaian kinerja menggunakan <i>peer assessment</i> untuk meningkatkan tanggung jawab siswa	2
	Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut	Manfaat penerapan penilaian kinerja menggunakan <i>peer assessment</i>	3
	Pendapat guru mengenai penerapan penilaian kinerja menggunakan <i>peer assessment</i>	Hambatan dalam penerapan penilaian kinerja menggunakan <i>peer assessment</i>	4
		Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut	5
Siswa	Penilaian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran	Penerapan penilaian kinerja menggunakan <i>peer assessment</i>	1
	Masalah yang sering ditemui	Perasaan siswa setelah	2

	dalam proses pembelajaran	menerapkan penilaian kinerja menggunakan <i>peer assessment</i>	
	Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut	Manfaat penerapan penilaian kinerja menggunakan <i>peer assessment</i>	3
	Pendapat mengenai penilaian kinerja menggunakan <i>peer assessment</i>	Kesulitan dalam penerapan penilaian kinerja menggunakan <i>peer assessment</i>	4
		Saran siswa untuk penerapan penilaian kinerja menggunakan <i>peer assessment</i>	5

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan data-data, keterangan, atau informasi yang relevan. Untuk mendapatkan data seperti yang dimaksudkan, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang didasarkan pada pemantauan atas kejadian, atau proses yang terjadi di lapangan. Menurut Patton (Suharsaputra, 2012, hlm. 64) hasil observasi menjadi data penting karena melalui observasi akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi, memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan pada saat wawancara, dan juga observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra serta observer dengan berpedoman kepada pedoman observasi. Pengamat dapat mengamati aspek-aspek yang tertera pada lembar observasi sehingga dapat mengukur atau menilai proses belajar antara lain sikap siswa dalam proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian tindakan yang berorientasi proses atau kegiatan wawancara dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam akan suatu kegiatan yang terjadi yang dilakukan dalam suatu proses kegiatan tertentu, sehingga dapat menambah perspektif dalam upaya untuk melakukan perbaikan dalam tindakan yang dilakukan, bahkan jika kegiatan yang terjadi masih belum mencapai tujuan penelitian tindakan yang dilakukan (Suharsaputra, 2012, hlm.269). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang permasalahan yang dihadapi di dalam kelas, tingkat keberhasilan penerapan penilaian kinerja dengan menggunakan *peer assessment* dan juga ketercapaian dalam meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah.

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari informasi-informasi yang didapat di lapangan baik berupa dokumen tertulis atau berbentuk foto dari responden yang bersangkutan. Pengertian studi dokumentasi adalah:

“teknik untuk mempelajari atau menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti silabus, RPP, catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi daftar nilai, lembar soal, lembar jawaban, dan lain-lain. Selain itu, dokumen mengenai kondisi lingkungan sekolah, data guru, data peserta didik dan organisasi sekolah (Arifin. Z, 2012, hlm 244).

Di dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan dokumen-dokumen seperti kelengkapan dalam pembelajaran atau data-data yang berhubungan dengan sekolah dan juga penggunaan kamera untuk merekam dan mengabadikan guna menunjang proses penelitian.

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Pengolahan Data

Di dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Fungsi pengolahan data yaitu untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Langkah-langkah pengolahan data tersebut, yaitu:

##### a. Data kualitatif

Data kualitatif ini berasal dari catatan lapangan, hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Adapun teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011) dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- 1) Reduksi data ini merujuk kepada proses menyeleksi, menyimpulkan, mengabstraksikan dan menginformasikan data mentah yang muncul dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilahan dengan menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasikannya berdasarkan aspek-aspek masalah yang dihadapi, memfokuskan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah hasil observasi menjadi data yang bermakna. Hal ini dilakukan agar data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi memiliki peranan tersendiri dalam penelitian yang dilakukan;
- 2) Tampilan data yaitu himpunan informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan. Setelah data direduksi, data tersebut disajikan. Penyajian data dilakukan dengan cara menampilkan data penting secara lebih sederhana dan bermakna dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau bagan.
- 3) Penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan, yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan merangkum hal-hal penting yang dikaji oleh peneliti. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang penerapan penilaian kinerja untuk meningkatkan tanggung jawab siswa menggunakan *peer assessment* pada pembelajaran sejarah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut dibuat untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian terutama berkaitan dengan judul penelitian. Tahap ini dapat memberikan informasi yang signifikan dalam melakukan analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengolahan data secara kualitatif agar dapat mengolah data yang telah ada dan dapat menginterpretasikan untuk melihat hasil peningkatan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah.

#### b. Data kuantitatif

Nur Rizkiah Sawitri Supriatna, 2017

**PENERAPAN PENILAIAN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengolahan data untuk mengukur tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah diperoleh dari lembar penilaian observasi dan *performance* diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Terdapat rumus yang mengolah dari pembuatan produk dan penampilan secara keseluruhan adalah:

$$a. \text{Persentase hasil observasi} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$b. \text{Persentase hasil penampilan} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Setelah itu kemudian hasil yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi, yang dikutip oleh Komalasari dalam Cahyani (2014, hlm. 29):

### 3.8 Rentang Skor

Rentang Skor	Kategori
66,68% - 100%	Baik
33,34% - 66,67%	Cukup
0 - 33,34%	Kurang

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengolahan data secara kuantitatif agar dapat mengolah data yang telah ada yang dihasilkan dari kegiatan siswa di kelas dengan menjawab pertanyaan dan dari penampilan siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab siswa.

#### 3.7.2 Validasi Data

##### a. Member Check

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm.168), *member check* ialah “memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK”. Dilakukan dengan cara konfirmasi dengan sumber data. Cara ini dipilih karena antara siswa dengan kolabolator lebih terbuka terhadap kendala-kendala yang dihadapi.

Dalam hal ini, alat pengumpul data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data baik observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi diperiksa kembali kepada

orang-orang yang terkait dalam penelitian ini, sehingga data-data yang diperoleh selama penelitian diketahui kebenarannya dan kepastiannya.

**b. *Auditrial***

Auditrial dilakukan untuk memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya. Auditrial dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas yang sama seperti peneliti.

Pada penelitian ini, auditrial dilakukan dengan mengecek atau memeriksa kebenaran hasil data penelitian sementara, beserta prosedur dan pengumpulan datanya sehingga dapat diketahui kesalahan-kesalahan dengan cara mengkonfirmasikannya pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data dari tangan pertama.

**c. *Expert Opinion***

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiriadmadja bahwa “*expert opinion* yaitu meminta nasihat dari pakar, dalam hal ini adalah pembimbing yang memeriksa pada semua tahapan kegiatan penelitian” (2005, hlm. 171). Dengan demikian pada tahap ini peneliti meminta nasihat dan diskusi untuk menilai valid atau tidaknya penelitian yang dilakukan serta data-data yang didapatkan. Pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan.

Hal ini dilakukan oleh peneliti agar kegiatan penelitian yang dilakukan dapat diketahui kekurangannya dan pembimbing memberikan arahan serta masukan sehingga memberikan jalan peneliti untuk memperbaiki kegiatan penelitiannya.